

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, serta kebutuhannya. Bahasa juga berfungsi sebagai perekat sosial yang menyatukan berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Maka untuk berkomunikasi masyarakat bisa menggunakan bahasa secara lisan ataupun tulisan. Pendapat serupa diungkapkan Rohim et al., (2022:2) bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari. Bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam prosesnya dihasilkan melalui ujaran secara lisan, dan selanjutnya diwujudkan oleh simbol atau lambang bunyi dalam bentuk bahasa tulisan. Bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Secara internal pengkajian bahasa, salah satunya dapat dilakukan pada bidang morfologi. Kajian tentang kata merupakan objek kajian morfologi sebagai bagian dari linguistik. Pada ruang lingkup morfologi, menekankan pada kajian proses pembentukan kata salah satunya derivasi dan abreviasi.

Derivasi merupakan proses pembentukan kata yang menghasilkan leksem baru. Derivasi pada umumnya dilakukan dengan proses afiksasi, yakni melalui mekanisme pelekatan afiks pada kata dasar. Lieber (dalam Abrar, 2020:2) mengatakan bahwa derivasi sebenarnya adalah proses menempelkan kata dasar dengan awalan atau akhiran yang membentuk leksem baru. Dengan kata lain, derivasi berurusan dengan proses pembentukan kata baru berdasarkan kata yang sudah ada, sedangkan derivasi menurut Bagiyya (2020:3) secara sintaksis tidak dapat diramalkan, tidak otomatis, tidak sistemik, bersifat opsional/ sporadis, serta secara morfologis dapat mengubah identitas leksikal. Derivasi berkaitan dengan pembentukan leksem baru melalui afiksasi. Derivasi bertindak untuk mengubah makna semantik dari akar atau kelas kata (kata benda ke kata kerja) Bauer (dalam Abrar, 2020:4).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa derivasi adalah proses pembentukan kata yang menghasilkan leksem baru. Proses ini umumnya dilakukan melalui afiksasi, yaitu penambahan afiks (awalan atau akhiran) pada kata dasar. Derivasi berkaitan dengan pembentukan kata baru dari kata yang sudah ada. Secara morfologis, derivasi dapat mengubah identitas leksikal suatu kata. Derivasi juga dapat mengubah kelas kata, misalnya dari kata benda menjadi kata kerja. Dengan demikian, derivasi merupakan mekanisme penting dalam bahasa yang memungkinkan pembentukan kata-kata baru dengan makna dan fungsi yang beragam.

Abreviasi adalah proses pemendekan morfem yang ditandai dengan penghilangan atau pemenggalan fonem atau leksem. Abreviasi sering juga disebut dengan pemendekan. Kridalaksana (dalam Dauty et al., 2022:292) menjelaskan bahwa abreviasi terbagi ke dalam lima jenis, ada akronim, singkatan, kontraksi, lambang huruf dan penggalan. Ia menjelaskan bahwa abreviasi adalah suatu proses pemendekan kata dengan cara pemenggalan leksem dan mengukuhkan satu atau beberapa leksem menjadi bentuk kata yang baru. Arifin dan Junaiyah (dalam Izzudin, 2019:2) menjelaskan bahwa abreviasi adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kependekan. Jadi, pemendekan kata (abreviasi) merupakan salah satu cara proses pembentukan kata, yakni dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan sehingga membentuk sebuah kata.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa abreviasi adalah proses pemendekan morfem yang dilakukan dengan menghilangkan atau memenggal fonem atau leksem, yang juga dikenal sebagai pemendekan. Abreviasi merupakan salah satu cara pembentukan kata dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan kata, sehingga membentuk kata baru yang lebih pendek dan efisien. Sebagai contoh, dalam sebuah pesan singkat atau *SMS*, manusia dituntut untuk menyampaikan sebuah pesan dengan jumlah karakter yang sangat minim sehingga perlu adanya pemendekan kata agar dapat menyampaikan pesan secara utuh. Tidak hanya itu,

dalam kehidupan sehari-hari abreviasi sangat banyaak ditemukan, misalnya dalam teks berita media cetak maupun media daring.

Berita adalah informasi mengenai suatu peristiwa yang ditulis dalam bentuk teks dan disebarluaskan dalam berbagai media, seperti media daring, media cetak ataupun elektronik, Humairo (dalam Fatimah et al., 2024:171) mengatakan bahwasannya, pada dasarnya penulisan berita *online* tidak jauh beda dengan berita dalam media cetak seperti koran. Hanya saja dalam media daring tidak dicetak seperti koran-koran yang dicetak dan diedarkan. Berita dalam media daring hanya perlu mengunggah dalam suatu situs atau akun berita untuk kemudian dapat dibaca dan dinikmati oleh *viewers* atau pembaca. Dalam penyebaran berita, penyebaran tertinggi suatu berita terdapat dalam media daring. Masyarakat dalam era ini lebih suka membaca berita di internet dari pada membaca berita dalam surat kabar, mereka menganggap bahwa internet sangat mudah dan efisien karena mereka dapat membaca berita kapanpun dan dimanapun hanya dengan menggunakan gawai atau laptop mereka.

Seiring perkembangan zaman berita semakin mudah dijumpai seperti dalam media daring yang diunggah dalam berbagai platform antara lain, dalam Instagram ataupun *Website* yang khusus menyediakan berbagai berita di dalamnya seperti salah satu akun berita resmi Kompas.com yang terdapat beberapa abreviasi dalam penulisannya. Anandari (2024:74) menjelaskan bahwa proses abreviasi ini sangatlah berpengaruh pada minat membaca seseorang, hal ini berkaitan langsung pada anggapan makna dari pesan yang disampaikan penulis. Ketidakpahaman masyarakat terhadap proses abreviasi ini terkadang mencampuradukan jenis-jenis proses abreviasi seperti singkatan, akronim, dan lambang. Portal berita daring seperti Kompas.com dalam menuliskan berita juga sering menggunakan proses abreviasi. Penggunaan kata dengan tujuan untuk menarik, singkat, dan jelas terkadang menggunakan abreviasi, meskipun penggunaan kata dengan proses abreviasi sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) terkadang membuat sebuah pesan atau isi berita tampak kurang lengkap. Kompas.com dalam penyampaian beritanya dibagi dalam berbagai kolom berita daring, seringkali menggunakan proses abreviasi dalam penulisan beritanya.

Terutama dalam kolom berita nasional, sering menggunakan istilah baik singkatan, akronim, dan lambang.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa berita daring pada Kompas.com ini sering sekali menggunakan singkatan dalam penulisan lembaga-lembaga pemerintah. Hal ini terlihat dari berita mengenai politik nasional adanya penulisan MA, KPU, dan PKPU yang ditulis dengan huruf kapital, namun tidak dilengkapi dengan penjelasan lembaga tersebut untuk mempersingkat penulisan berita. Diketahui bahwa M-A merujuk lembaga negara yakni “Mahkamah Agung”, K-P-U merujuk pada “Komisi Pemilihan Umum” dan P-K-P-U merupakan singkatan dari “Peraturan Komisi Pemilihan Umum”. Tentunya penulisan tersebut tidaklah salah, hal ini dikarenakan proses abreviasi dalam bentuk singkatan, abreviasi dalam bentuk singkatan ini sangatlah memerlukan pengetahuan pembaca untuk lebih memahami maksud isi berita dan juga penulisan huruf menggunakan kapital pada keseluruhannya dan dibaca berdasarkan huruf penyusun kata.

Pada penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan untuk menganalisis tentang jenis derivasi dan abreviasi yang dihasilkan dalam berita daring khususnya pada Kompas.com. Peneliti menganggap bahwa jenis derivasi dan abreviasi sangat penting untuk diteliti karena (1) Proses pembentukan kata dalam derivasi akan memberikan sebuah penjelas tentang status leksikonnya, sehingga secara morfologis dapat diketahui pembentukan kata yang mana yang termasuk derivasi (2) Penggunaan abreviasi pada media daring selalu meningkat dan menghasilkan variasi baru dalam pembentukan kata yang perlu dikaji secara mendalam untuk memahami pola dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa Indonesia, (3) Kompas.com sebagai salah satu media berita daring yang cukup banyak digunakan masyarakat di Indonesia yang memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan dan penyebaran abreviasi baru, (4) Pembaca berita daring cenderung mengadopsi bentuk abreviasi yang sering muncul di portal berita. Hal ini menjadi penting mengingat peran media daring yang semakin dominan sebagai sumber informasi dan referensi bagi masyarakat. Para pembaca media daring hanya mengetahui tentang singkatan dan akronim padahal singkatan dan akronim tersebut termasuk dalam bagian abreviasi dan masih banyak abreviasi yang lain.

Peneliti memilih objek penelitian berita daring dari Kompas.com karena media tersebut yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini, selain itu alasan efisiensi waktu dan tempat sehingga penulis berita tersebut sering melakukan derivasi dan abreviasi. Dengan melihat fenomena derivasi dan abreviasi yang dilakukan penulis pada situs Kompas.com ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Derivasi dan Abreviasi Berita Daring Kompas.com Edisi Bulan Februari 2025 (Kajian Morfologi)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yang menjadi bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Proses pembentukan kata dalam derivasi akan memberikan sebuah penjelas tentang status leksikonnya;
2. Penggunaan abreviasi pada media daring selalu menghasilkan variasi baru dalam pembentukan kata yang perlu dikaji secara mendalam;
3. Peran media daring semakin dominan sebagai sumber informasi dan referensi bagi masyarakat;
4. Kompas.com menjadi salah satu media daring yang memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan dan penyebaran abreviasi baru.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah yang terkandung dalam penelitian ini mengenai jenis derivasi dan abreviasi yang dihasilkan dari berita daring Kompas.com.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah jenis derivasi bahasa Indonesia dalam berita daring Kompas.com edisi bulan Februari 2025?
2. Bagaimanakah jenis abreviasi bahasa Indonesia dalam berita daring Kompas.com edisi bulan Februari 2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis derivasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam berita daring Kompas.com edisi bulan Februari 2025.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis abreviasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam berita daring Kompas.com edisi bulan Februari 2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang kajian derivasi dan abreviasi serta memberikan gambaran mengenai jenis dan proses abreviasi dan diharapkan dapat mengembangkan teori derivasi yaitu, derivasi zero dan derivasi balik sedangkan pada abreviasi yang meliputi penggalan, singkatan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf serta dapat memberikan sedikit informasi dalam bidang linguistik, khususnya morfologi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan gambaran tentang venomena derivasi dan abreviasi yang terdapat dalam berita daring, khususnya dalam Kompas.com, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Definisi Istilah

1. Derivasi adalah proses pembentukan kata yang menghasilkan leksem baru. Proses ini umumnya dilakukan melalui afiksasi, yaitu penambahan afiks (awalan atau akhiran) pada kata dasar. Derivasi berkaitan dengan pembentukan kata baru dari kata yang sudah ada.
2. Derivasi zero adalah proses pembentukan kata yang mengubah leksem tunggal menjadi kata tunggal.
3. Derivasi balik merupakan bagian dari morfologis proses derivasi balik menjadikan leksemik yang masukannya berupa leksem tunggal. Pembentukan kata yang membentuknya berdasarkan pola-pola yang ada tanpa mengenal unsur-unsurnya.
4. Abreviasi adalah proses pemenggalan satu atau beberapa bagian leksem maupun kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.
5. Berita daring adalah produk jurnalistik yang dipublikasikan secara digital melalui internet, yang menggabungkan elemen-elemen seperti teks, gambar, video, dan audio dalam satu platform. Berita ini dikelola oleh tim redaksi profesional yang mengikuti kaidah jurnalistik dalam proses pembuatan dan penyebarannya. Berita daring harus memenuhi kriteria berita yang baik seperti aktual, faktual, penting, dan menarik, namun tetap memperhatikan kecepatan publikasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pembaca di era digital.
6. Kompas.com adalah salah satu portal berita *online* terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia Group. Diluncurkan pada tahun 1995 dengan nama Kompas *Online*, website ini awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari surat kabar Kompas. Kompas.com dikenal dengan kredibilitasnya dalam menyajikan berita yang akurat dan terpercaya. Portal berita ini telah memenangkan berbagai penghargaan di bidang jurnalisme digital dan terus menjadi salah satu referensi utama masyarakat Indonesia dalam mencari informasi.